



Sagee Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan

Volume 1 Nomor 2 Bulan Juli-Desember Tahun 2024

<https://journal.sageeatjeh.or.id/index.php/literasi/index>

Simposium Inovasi Pendidikan: Membangun Masa Depan Madrasah di Kabupaten Lumajang

Taqwa Nur Ibad¹; Rita Sari²

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia¹

IAIN Langsa²

ibadyangsukses@gmail.com¹; ritasari17@iainlangsa.ac.id

Abstrak:

Simposium ini diadakan untuk mengkaji dan mengembangkan strategi peningkatan kualitas madrasah di Kabupaten Lumajang, mengingat tantangan yang semakin kompleks dalam dunia pendidikan, terutama di lembaga-lembaga madrasah seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kurikulum, minimnya fasilitas, serta rendahnya kompetensi tenaga pendidik, yang semuanya mempengaruhi kualitas output pendidikan. Melalui simposium ini, disusun pendekatan baru yang mengintegrasikan analisis terhadap sinergi kelembagaan, penguatan manajemen, serta pengembangan kurikulum berbasis teknologi dalam satu kerangka kerja yang komprehensif. Simposium ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup berbagai elemen tersebut secara simultan dan terintegrasi. Fokus khusus diberikan pada konteks lokal Kabupaten Lumajang, yang memiliki tantangan dan kebutuhan spesifik yang jarang dibahas dalam literatur pendidikan madrasah. Simposium ini juga menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, pengawas, dan perwakilan dari Kementerian Agama. Hal ini memungkinkan pengembangan rekomendasi yang lebih akurat dan relevan berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Hasil dari simposium ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan madrasah di Kabupaten Lumajang, baik dari sisi peningkatan kualitas akademis maupun penguatan moral dan etika siswa.

Kata Kunci: *Inovasi, Madrasah, Pendidikan, Simposium*

Pendahuluan

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas. Di Kabupaten Lumajang, keberadaan madrasah MI, MTs, dan MA memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan agama yang seimbang dengan pendidikan umum. Pengembangan sumber daya manusia di Madrasah merupakan suatu keniscayaan. Harapan masyarakat yang begitu besar kepada madrasah untuk melahirkan manusia yang memiliki iman yang tangguh, akhlak mulia, ilmu dan pengetahuan yang mumpuni serta keterampilan yang handal harus terwujud dari rahim madrasah (Makmur Syukri, 2019). Namun, seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh madrasah semakin kompleks, baik dari

segi kurikulum, fasilitas, hingga kompetensi tenaga pendidik. Oleh karena itu, simposium ini diadakan untuk membahas langkah-langkah pengembangan yang diperlukan guna menjawab tantangan tersebut.

Simposium pengembangan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang sangat penting dilakukan, hal ini dalam rangka menghadapi tantangan era globalisasi dan digitalisasi, madrasah perlu beradaptasi dengan cepat, terutama dalam pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan, dan metode pengajaran. Untuk dapat terus berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan keunggulan, diperlukan inovasi pengembangan madrasah unggul, yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Madrasah unggulan harus dirancang sesuai dengan visi-misi dan tujuan kelembagaan, analisis kebutuhan sistem akademik dan kelembagaan, dan memahami konteks geografis dan budaya (Buchari & Moh Saleh, 2016). Kualitas pendidikan di madrasah juga masih memerlukan perhatian, khususnya dalam hal peningkatan sarana prasarana, kompetensi guru, dan manajemen yang lebih baik.

Simposium ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan analisis terhadap sinergi kelembagaan, penguatan manajemen, serta pengembangan kurikulum berbasis teknologi dalam satu kerangka pengembangan yang komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang umumnya memisahkan analisis antara kurikulum, manajemen, dan sarana prasarana, simposium ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek tersebut secara simultan dan interkoneksi. Selain itu, fokus simposium ini terletak pada konteks lokal Kabupaten Lumajang, yang jarang dibahas secara mendalam dalam literatur. Dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik madrasah di wilayah ini, penelitian ini memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan dapat diimplementasikan langsung oleh pemangku kebijakan setempat.

Pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala madrasah, guru, pengawas, hingga perwakilan dari Kementerian Agama, juga memberikan dimensi kebaruan, karena menghasilkan rekomendasi yang lebih akurat dan berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Selain itu, hal yang tak kalah pentingnya dari simposium ini adalah peran penting Kepala madrasah yang merupakan kunci sentral dalam memajukan mutu proses dan hasil pembelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal yang mutlak dalam penentu arah pendidikan pada setiap madrasah. Kepemimpinan dimaksud meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, sarana

prasarana, kompetensi guru, pelayanan dan kualitas masyarakat madrasah yang menjadi tanggung jawabnya (Riduansyah, 2019).

Tema ini memungkinkan pemangku kepentingan dari berbagai kalangan untuk berdiskusi dan mencari solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa. Di tingkat lokal, simposium ini sangat relevan untuk Kabupaten Lumajang, karena membahas pengembangan madrasah sesuai dengan kebutuhan dan tantangan spesifik daerah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan empiris yang penting bagi pengembangan madrasah di Kabupaten Lumajang, tetapi juga memperkaya wacana akademis tentang pendidikan madrasah di Indonesia melalui pendekatan yang integratif dan partisipatif.

METODE

Simposium ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana para peserta yang terdiri dari kepala madrasah, guru, pengawas, serta Kementerian Agama Kabupaten Lumajang terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kepada peserta simposium (Sugiyono, 2015) Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kebutuhan pengembangan madrasah di Kabupaten Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertemuan ini berhasil membangun sinergitas antara Institut Agama Islam Syarifuddin, Kementerian Agama Kabupaten Lumajang dengan madrasah di Kabupaten Lumajang. Langkah ini merupakan upaya strategis untuk memajukan dan memperkuat kualitas madrasah di wilayah tersebut. Kementerian Agama memiliki visi besar untuk memperkuat Madrasah Ibtidaiyah sebagai fondasi awal pendidikan yang unggul. Pendidikan di pondok pesantren diyakini dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dibandingkan pendidikan di luar pesantren. Bahkan, dosen-dosen di perguruan tinggi negeri di luar pesantren tidak selalu lebih unggul daripada dosen-dosen yang berasal dari pesantren. Kolaborasi antara pendidikan umum (tarbiyah) dan pesantren diharapkan menjadi kekuatan untuk menciptakan madrasah yang unggul.

Madrasah kini harus mampu menjadi pusat pendidikan pesantren, tidak hanya dalam tahfidzul Qur'an, tetapi juga dalam penguasaan kitab seperti Fathul Qarib. Keberhasilan ini hanya dapat dicapai jika ada kemauan yang kuat dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Guru harus dibentuk menjadi profesional untuk mencetak murid yang unggul dan

berprestasi. Kepala madrasah juga harus proaktif dengan berani masuk ke kelas-kelas untuk mengawasi dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Evaluasi ini perlu dilakukan baik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA), baik yang dikelola oleh pemerintah maupun yayasan. Tantangan utama di yayasan adalah membangun kepercayaan antara kepala madrasah dan guru. Pertemuan ini menjadi inspirasi untuk menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan agama dan umum yang unggul di masa depan.

Media sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi siswa, guru, kepala sekolah (KS), hingga kepala Kementerian Agama sendiri. Guru-guru kini harus melek digital dan salah satunya menjadi konten kreator, seperti membuat konten inspiratif di platform seperti TikTok. Namun, hal ini harus diimbangi dengan penguatan pondasi agama melalui pembiasaan tahfidzul Qur'an, Fathul Qarib, hingga Fathul Mu'in.

Madrasah akan berdiri sejajar dengan sekolah lainnya, dengan 625 lembaga di bawah naungan Kementerian Agama, di mana 6 lembaga ditambah 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dikelola oleh pemerintah, sementara sisanya dikelola oleh masyarakat. Pertemuan ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi bertujuan untuk mendekatkan madrasah dengan masyarakat. Tanpa harus menggunakan media promosi yang mencolok, madrasah dapat menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Teknik-teknik strategis untuk memajukan madrasah dapat didiskusikan dalam forum ini. Fakultas Tarbiyah dan Kementerian Agama dapat bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi madrasah di Kabupaten Lumajang.

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Syarifuddin, menegaskan bahwa ada tiga tanggung jawab utama fakultas tarbiyah: pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Dua elemen pengajaran dan pengabdian inilah yang menjadi tanggung jawab moral terhadap madrasah. Untuk mendukung pengembangan madrasah, perlu ada kerja sama yang lebih masif antara fakultas dan pengelola pendidikan madrasah, misalnya dalam penulisan jurnal dan kegiatan lainnya. Kerja sama ini sangat penting karena fakultas membutuhkan sarana pengabdian kepada masyarakat, sementara pihak madrasah memerlukan dukungan dalam bentuk diskusi atau peningkatan kualitas (upgrading) bersama institut dan Kementerian Agama melalui Kasi Pendma.

Sementara itu, Ketua KKM MA, menyampaikan untuk membangun madrasah yang bermutu, diperlukan sinergitas antara Kementerian Agama melalui Pendma dan perguruan tinggi melalui Fakultas Tarbiyah IAIS. Mahasiswa telah banyak memberikan kontribusi berupa penelitian terhadap madrasah, sehingga MAN Lumajang dapat mengidentifikasi kelemahan yang ada dan berupaya memperbaikinya.

Pembahasan

Hasil simposium menunjukkan adanya sinergitas yang kuat antara lembaga pendidikan madrasah dengan institusi keagamaan di Kabupaten Lumajang. Kerja sama ini menjadi landasan penting dalam upaya pengembangan madrasah yang lebih unggul dan maju. Salah satu temuan utama adalah pentingnya memperkuat posisi Madrasah Ibtidaiyah sebagai fondasi dalam sistem pendidikan Islam, dengan harapan bahwa madrasah dapat menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengedepankan tahfidzul Qur'an tetapi juga penguasaan ilmu-ilmu umum dengan standar yang tinggi. Simposium ini juga menyoroti kebutuhan mendesak akan peningkatan kualitas pengajaran di madrasah. Kepala madrasah diharapkan mengambil peran aktif dalam memantau dan mengevaluasi kinerja guru, baik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA). Guru harus didorong untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, tidak hanya dalam metode pengajaran konvensional tetapi juga dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Pendidikan sendiri merupakan respon terhadap kebutuhan, di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif (Komang Novita Sri Rahayu, 2021).

Temuan lain yang penting dari simposium ini adalah kebutuhan akan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi. *Curriculum is the soul of education, to develop it as an effort for improvement and progress is a must and necessity for all educational institutions in Indonesia, especially those in Madrasah* (Taqwa Nur Ibad, 2021). Integrasi antara mata pelajaran umum dengan pendidikan agama secara lebih mendalam dianggap esensial untuk menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi yang kian kompleks. Simposium juga menekankan pentingnya penguatan manajemen dan kepemimpinan di tingkat madrasah. Kepala madrasah harus memiliki kapasitas manajerial yang lebih baik untuk mengelola lembaga pendidikan dengan cara yang profesional dan efisien. Kemampuan ini menjadi kunci dalam menjawab tantangan pendidikan modern dan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan madrasah.

Rekomendasi yang dihasilkan dari simposium ini menekankan pentingnya langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Implementasi dari rekomendasi ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga akan memperkuat moral dan etika mereka, yang menjadi tujuan utama dari pendidikan di madrasah.

SIMPULAN

Simposium ini berhasil membangun sinergitas antara berbagai pihak terkait dalam pengembangan madrasah di Kabupaten Lumajang. Salah satu poin penting yang disepakati adalah pentingnya memperkuat posisi Madrasah Ibtidaiyah sebagai fondasi dalam sistem pendidikan Islam. Pengembangan madrasah yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya di bidang teknologi, sangat diperlukan. Selain itu, pentingnya penguatan manajemen dan kepemimpinan di tingkat madrasah juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi rekomendasi dari simposium ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga memperkuat moral dan etika mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, A., & Moh Saleh, E. (2016). *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*. In *Journal of Islamic Education Policy* (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep>
- Komang Novita Sri Rahayu. (2021). *Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 87-100.
- Makmur Syukri. (2019). *MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA KAJIAN ANALISIS KRITIS PENGEMBANGAN SDM MADRASAH*. *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 7, 1-30.
- Riduansyah. (2019). *KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH*. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 14 No. 2, 114-120.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taqwa Nur Ibad, A. R. O. F. W. S. P. (2021). *Kurikulum dan Pendidikan: Kajian Konseptual Pembelajaran Science di Madrasah Ibtidaiyah Indonesia dan Sekolah Dasar Negara Maju*. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 163-186.